

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Kabupaten Pemalang

a. Keadaan Geografis

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berada di jalur Pantai Utara (Pantura). Secara astronomis, Kabupaten Pemalang terletak diantara $8^{\circ} 52' 30'' - 7^{\circ} 20' 11''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $109^{\circ} 17' 30'' - 109^{\circ} 40' 30''$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Pemalang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten/ kota lain, antara lain :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga

Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah $1.115,30 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 222 Desa/Kelurahan. Keempat belas Kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Moga, Warungpring, Pulosari, Belik, Watukumpul, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal, Pemalang, Taman, Petarukan, Ampelgading, Comal, dan Ulujami. Kecamatan yang memiliki wilayah administratif paling luas adalah Kecamatan Batarbolang yaitu $139,19 \text{ Km}^2$ sedangkan yang paling sempit ialah Kecamatan Warungpring yaitu seluas $26,31 \text{ Km}^2$. Jenis tanah di Kabupaten Pemalang ialah tanah alluvial yang terdapat di dataran rendah, serta tanah regosol dan latosol yang berada di dataran tinggi wilayah selatan Kabupaten Pemalang, sehingga cocok untuk ditanami berbagai tanaman. Salah satu komoditi pertanian unggulan yang ada di Kabupaten Pemalang adalah buah nanas madu yang banyak

diproduksi di Kecamatan Belik. Kabupaten Pemalang merupakan penghasil nanas madu terbesar di Provinsi Jawa Tengah (BPS, Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2018).

b. Iklim

Kabupaten Pemalang beriklim tropis, dengan suhu harian sekitar 30⁰ antara siang dan malam. Musim kemarau dan pегhujan juga memiliki suhu yang tidak banyak berbeda. Pada tahun 2017 curah hujan di Kabupaten Pemalang memiliki rata-rata 3.087 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 146 hari per tahun.

c. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk adalah gambaran dari kondisi atau kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Pemalang sebesar 1.296.272 jiwa. Berikut adalah jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Pemalang tahun 2010, 2016, dan 2017.

Tabel 1. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pemalang tahun 2010, 2016 dan 2017.

Kecamatan	Jumlah penduduk			Laju pertumbuhan penduduk pertahun (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
Moga	62.107	63.476	63.633	0,41	0,25
Warungpring	37.841	38.846	38.974	0,49	0,33
Pulosari	54.526	55.855	56.036	0,46	0,32
Belik	102.197	104.453	104.750	0,41	0,28
Watukumpul	63.444	64.772	64.948	0,39	0,27
Bodeh	53.168	54.503	54.684	0,47	0,33
Bantarbolang	69.865	71.855	72.129	0,53	0,38
Randudongkal	94.735	97.431	97.799	0,53	0,38
Pemalang	173.870	177.602	178.037	0,40	0,24
Taman	158.379	161.742	162.147	0,39	0,25
Petarukan	143.294	146.761	147.186	0,45	0,29
Ampelgading	64.949	66.468	66.653	0,43	0,28
Comal	86.976	88.803	89.033	0,39	0,26
Ulujami	97.922	100.006	100.263	0,39	0,26

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2018

Tabel 14 menunjukan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Pemalang tiap tahunnya mengalami penambahan penduduk dengan laju pertumbuhan penduduk yang tergolong rendah. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Pemalang mengalami pertumbuhan sebesar 0,29 %. Kecamatan dengan laju pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2016-2017 ada di Kecamatan Bantarbolang dan Kecamatan Randudongkal dengan persentase 0,38%.

Keadaan penduduk di Kabupaten Pemalang berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2017 berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Pemalang tahun 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	55.677	54.030	109.707
5-9	60.054	56.131	116.185
10-14	61.416	56.600	118.016
15-19	60.519	55.835	116.354
20-24	51.998	50.443	102.441
25-29	43.969	45.542	89.511
30-34	41.826	45.664	87.490
35-39	43.012	46.859	89.871
40-44	43.401	45.223	88.624
45-49	41.502	43.885	85.387
50-54	37.084	40.766	77.850
55-59	32.392	34.835	67.227
60-64	26.644	26.793	53.437
65-69	18.016	19.198	37.214
70-74	11.582	14.256	25.838
75+	12.480	18.640	31.120
Jumlah	641.572	654.700	1.296.272

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2018

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yaitu sebesar 97,99 yang berarti dari sekitar 1000 penduduk perempuan, penduduk laki-laki sebesar 979 jiwa. Penduduk yang memiliki usia produksi yaitu antara rentang usia 15-64 tahun sebanyak 858.192 jiwa, sedangkan untuk usia yang sudah tidak produktif yaitu antara usia dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun sebanyak 438.080 jiwa.

Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pematang yang mencapai 1.162.25 jiwa/Km² menjadikan masyarakat berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhannya dengan menempuh pendidikan dan bekerja. Berikut adalah tabel jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi dan jenis kegiatan di Kabupaten Pematang pada tahun 2017.

Tabel 3. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu yang lalu di Kabupaten Pematang tahun 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
Tidak punya ijazah	137.632	4.697	142.329	230.670
Sekolah Dasar	224.886	7.273	232.159	339.642
Sekolah Menengah Pertama	95.427	5.298	100.725	200.074
Sekolah Menengah Atas	56.084	4.753	60.837	75.434
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	40.034	12.115	52.149	66.213
Diploma I/II/III/Akademi	3.990	0	3.990	5.308
Universitas	29.766	643	30.409	32.140
Jumlah	587.819	34.779	622.598	949.481

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pematang, 2018

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa penduduk Kabupaten Pemalang dalam kategori angkatan kerja lebih banyak bekerja dibandingkan dengan yang menganggur yaitu sebanyak 587.819 jiwa. Penduduk Kabupaten Wonosobo dalam kategori bukan angkatan kerja lebih banyak yang mengurus rumah tangga dibandingkan sekolah. Mayoritas penduduk Kabupaten Pemalang memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Dasar (SD) , sedangkan sedikit yang memiliki pendidikan terakhir pada tingkat Diploma I/II/III/Akademi, sebanyak 3.990 jiwa angkatan kerja lulusan Diploma I/II/III/Akademi telah bekerja.

d. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan perekonomian daerah dan kelangsungan hidup masyarakat di Kabupaten Pemalang. Keadaan pertanian suatu daerah merupakan salah satu indikator pembangunan keberhasilan bidang pertanian suatu daerah. Pertanian yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Pemalang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan serta peternakan. Untuk melihat penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Luas penggunaan lahan di Kabupaten Pemalang tahun 2017

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Km ²)
1	Lahan Sawah	363,82
2	Lahan Bukan Sawah	543,50
3	Lahan Bukan Pertanian	207,98
Jumlah		1.115,30

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa penggunaan lahan untuk pertanian masih lebih besar dibanding dengan penggunaan lahan bukan untuk pertanian. Total lahan yang digunakan untuk pertanian yaitu lahan sawah dan bukan sawah mencapai 907,32

Km² sedangkan untuk lahan bukan pertanian yang terdiri dari penggunaan lahan untuk bangunan dan lainnya sebesar 207,98 Km². Dengan luasnya lahan pertanian menjadikan masih banyak masyarakat di Kabupaten Pemalang yang bekerja di sektor pertanian. Sub sektor yang diusahakan oleh masyarakat juga bermacam-macam, mulai dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, maupun peternakan.

Hasil pertanian dari Kabupaten Pemalang yang paling banyak di produksi yaitu padi sawah, pada tahun 2017 produksi padi sawah di Kabupaten Pemalang mencapai 560.402 ton hal ini dikarenakan lahan sawah yang tersedia masih luas. Komoditas unggulan lainnya yaitu buah nanas yang banyak diproduksi di wilayah Kecamatan Belik. Kabupaten Pemalang merupakan sentra produksi nanas terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Nanas ini dikenal dengan nama nanas madu Pemalang dan telah menjadi ikon khas dari Kabupaten Pemalang.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 3 Sekawan

a. Sejarah dan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 3 Sekawan

UMKM 3 Sekawan merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang industri pengolahan buah nanas madu menjadi berbagai macam produk makanan ringan seperti manisan, dodol, stick, kerupuk, bola-bola, hingga pangsit dari buah nanas madu. Nama UMKM 3 Sekawan memiliki arti usaha yang dibangun atau dirintis oleh 3 orang kawan. UMKM 3 Sekawan diprakarsai oleh Ibu Jariyah, Ibu Naryati dan Ibu Karsiti. UMKM 3 Sekawan telah berdiri 13 tahun yang lalu dan hingga saat ini masih terus berdiri dengan inovasi-inovasi produk terbaru dari

olahan buah nanas madu. UMKM 3 Sekawan berdiri di Kabupaten Pematang Jaya pada bulan Agustus tahun 2006.

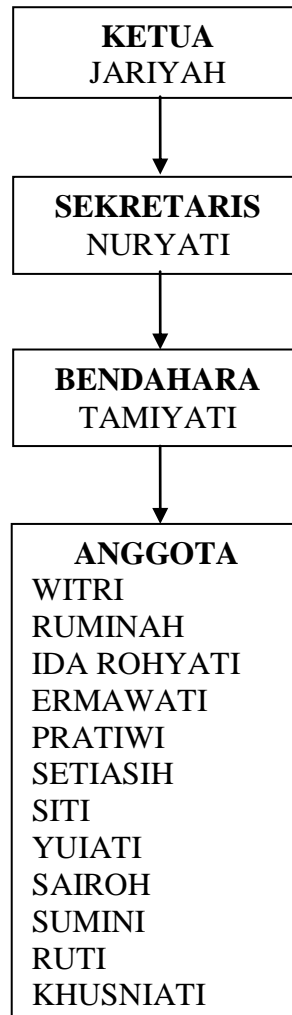
Gagasan awal Ibu Jariyah dkk mendirikan usaha pengolahan buah nanas madu menjadi berbagai produk makanan karena Ibu Jariyah dkk melihat potensi dari buah nanas madu yang banyak diproduksi di Kecamatan Beluk. Pada waktu itu buah nanas madu hanya dijual dalam keadaan segar dengan harga yang murah, sedangkan buah nanas madu tidak dapat bertahan lama atau cepat busuk. Maka dari itu, Ibu Jariyah dkk mempunyai suatu motivasi untuk mengembangkan potensi daerah dengan membuat inovasi untuk mengolah buah nanas madu menjadi berbagai olahan produk. Awal terbentuknya UMKM 3 Sekawan yaitu dari perkumpulan ibu-ibu PKK Desa Beluk kemudian diadakan pelatihan-pelatihan pengolahan nanas madu yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Setelah mendapatkan cukup ilmu, Ibu Jariyah dkk membentuk Kelompok Usaha Bersama pengolahan nanas madu.

Pada awal berdirinya usaha banyak sekali kendala yang dihadapi oleh Ibu Jariyah dkk, mulai dari kendala produksi hingga pemasaran. Kendala tersebut seperti kegagalan dalam produksi, kurangnya alat-alat produksi, promosi yang kurang hingga pemasaran yang terbatas. Butuh waktu sekitar 6 tahun untuk membuat produk UMKM 3 Sekawan dikenal oleh masyarakat Pematang Jaya, awalnya masyarakat masih menganggap asing dan tidak tertarik terhadap produk olahan nanas madu karena mereka beranggapan bahwa nanas madu lebih enak dan murah bila dikonsumsi dalam bentuk segar. Seiring perkembangan usaha, UMKM 3 Sekawan telah memproduksi berbagai produk makanan hasil olahan buah nanas madu seperti manisan nanas madu, dodol nanas madu, kerupuk nanas madu, stick

nanas madu, bola-bola nanas madu, serta pangsit nanas madu. Semua produk dari UMKM 3 Sekawan diberi merek “Cita Rasa” dan bahan baku produk yaitu nanas madu diambil dari petani di Desa Beluk tersebut. Produk yang banyak digemari dan pertama kali diproduksi oleh UMKM 3 Sekawa adalah manisan nanas madu. UMKM 3 Sekawan telah mengantongi berbagai ijin diantaranya ijin P-IRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya dengan nomer 814332702321 pada tanggal 22 September 2006 dan sertifikat halal untuk produk “Cita Rasa” oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan nomer 15060022941016 pada tanggal 15 Oktober 2016.

b. Tujuan dan Struktur Organisasi UMKM 3 Sekawan

Tujuan dari terbentuknya UMKM 3 Sekawan ini diantaranya untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa Beluk Kecamatan Belik, membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatkan nilai tambah dan nilai jual buah nanas madu serta menjadikan produk olahan nanas madu sebagai oleh-oleh khas daerah Kabupaten Pematang Jaya. Adapun struktur organisasi dari UMKM 3 Sekawan sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur organisasai UMKM 3 Sekawan

Berikut ini merupakan deskripsi kerja dari jabatan-jabatan yang ada dalam UMKM 3 Sekawan :

1. Ketua

- a. Mengawasi pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan setiap karyawan.
- b. Memimpin, mengelola dan mengendalikan semua kegiatan produksi agar dapat mencapai sttandar mutu yang telah ditetapkan agar mampu mencapai target produksi, pendapatan, serta pengeluaran biaya sesuai rancangan awal.

2. Sekretaris
 - a. Mengontrol pengelolaan produksi dan melakukan koordinasi dengan ketua UMKM.
 - b. Bertanggung jawab ketika ketua sedang tidak berada di tempat.
3. Bendahara
 - a. Melakukan pengelolaan dan koordinasi terkait administrasi keuangan.
 - b. Bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan pencatatan, klasifikasi dan resume data keuangan secara akurat.
4. Anggota
 - a. Bertanggung jawab atas kelancaran produksi produk
 - b. Memproduksi dan mengemas barang
 - c. Menjaga kualitas produk yang dihasilkan dan standar kebersihannya
 - d. Melayani dan menawarkan ke pembeli terkait produk yang dihasilkan.

3. Lokasi UMKM 3 Sekawan

UMKM 3 Sekawan terletak di Desa Beluk RT 08 RW 03 Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya. Toko yang menjual hasil produk “Cita Rasa” dan tempat produksinya berada dalam satu tempat dan bersebelahan, sehingga konsumen dapat melihat proses pembuatannya. Lokasi UMKM 3 Sekawan berada di dalam gang desa, tetapi dekat dengan jalan raya Belik dan Terminal Belik.

c. Produksi dan Pemasaran Produk

Produksi manisan nanas madu “Cita Rasa” dilakukan setiap hari senin-jumat, sedangkan hari sabtu dan minggu libur berproduksi. Dalam sehari UMKM

3 Sekawan mampu memproduksi sekitar 20 kg manisan nanas madu dengan masa pengeringan sekitar 2-4 hari. UMKM 3 Sekawan memperoleh bantuan alat oven atau Cabinet Dryer sebanyak 4 buah dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Pemalang pada tahun 2012. Seiring dengan berkembangnya usaha, produk manisan nanas madu “Cita Rasa” mulai dikenal dan dipasarkan ke beberapa toko oleh-oleh khas Pemalang diantaranya Toko Oleh-Oleh “Ogel-Ogel, Toko Roti Mahkota, Toko Roti Gitamas, Toko Oleh-Oleh “Bandeng Montok” dan toko oleh-oleh yang ada di pinggir jalan. Produk manisan nanas madu “Cita Rasa” dari UKM 3 Sekawan juga telah dipasarkan ke Rita Mall di Purwokerto. Harga yang ditawarkan untuk produk-produk olahan nanas madu “Cita Rasa” beragam, yaitu manisan nanas madu dan dodol nanas madu “Cita Rasa” dijual dengan harga Rp. 18.000, sedangkan untuk kerupuk nanas madu dan stick nanas madu “Cita Rasa” dijual dengan harga Rp. 13.000.

d. Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan produk manisan nanas madu terbilang cukup mudah namun membutuhkan waktu karena untuk mengeringkannya. Bahan baku dalam pembuatan manisan nanas madu “Cita Rasa” ialah nanas madu dan gula pasir. Tahapan pertama dalam membuat manisan nanas madu adalah nanas madu yang telah terkumpul kemudian dikupas hingga kulit dan kotorannya terbuang. Setelah proses pengupasan buah nanas madu, kemudian di potong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan. Kemudian potongan-potongan nanas madu tersebut direndam dalam air. Setelah proses perendaman selesai, irisan manisan kemudian dikeringkan dengan cara dihamparkan pada tampah untuk dijemur dibawah

sinar matahari, setelah setengah kering ditaburi gula pasir dan dijemur kembali hingga kering. Setelah manisan benar-benar telah kering, manisan siap dikemas dengan kemasan plastik da sesuai dengan ukuran yang dijual. Sebelum UMKM 3 Sekawan mendapatkan bantuan berupa alat oven, manisan nanas madu dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari dengan total waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan mencapai 3-6hari, namun setelah adanya alat oven atau *Cabinet Dryer* proses pengeringan manisan nanas membutuhkan waktu sekitar 2-4 hari dengan suhu 40-50 °C.